

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEPEMIMPINAN
TERHADAP PROGRAM PENGELOLAAN DANA PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Gapoktan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten
Lampung Tengah)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**NOVI RAHMAWATI
NPM : 1551030068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEPEMIMPINAN
TERHADAP PROGRAM PENGELOLAAN DANA PENGEMBANGAN
USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Gapoktan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten
Lampung Tengah)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**NOVI RAHMAWATI
NPM : 1551030068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Syariah**

Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Pada era modern seperti ini, kebutuhan terhadap informasi yang berbasis komputer sangat dibutuhkan. Salah satu perkembangan yang sangat penting saat ini adalah alat pengeloh data. Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem informasi yang berbasis komputer yang digunakan untuk menstransfer data akuntansi menjadi informasi atau laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal dan internal. Pada umumnya sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh pada suatu perusahaan atau organisasi. Dengan adanya teknologi sistem informasi akuntansi yang ada di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah digunakan untuk Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) karena lebih efektif dan efisien yang terbukti mampu mempercepat kinerja. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam suatu organisasi atau perusahaan kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)?, bagaimana kepemimpinan terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)?, bagaimana kepemimpinan dalam pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam perspektif ekonomi Islam ? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan terhadap Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, dan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan terhadap program Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis perdesaan (PUAP) dalam perspektif ekonomi Islam pada Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bersifat penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data peneliti ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya sistem informasi akuntansi mempermudah pihak Gapoktan yang ada di Desa Balairejo dalam pengelolaan dana/keuangan, membantu proses dalam penginputan data, pencarian data, dan dapat meminimalisasi kesalahan yang terjadi. Dan kepemimpinan berpengaruh dalam mencapai suatu tujuan yang ada digapoktan dan dapat memajukan kelompoknya .

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kepemimpinan, dan PUAP



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novi Rahmawati
NPM : 1551030068
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Kepemimpinan Terhadap Program Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agrabisnis Pedesaan (PUAP) dalam Perspektif Ekonomi Islam ” (studi pada Gapoktan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 02 November 2019

Penyusun

NOVI RAHMAWATI
NPM. 1551030068



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Kepemimpinan Terhadap Program Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agrabisnis pedesaan (PUAP) dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Gapoktan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : Novi Rahmawati
NPM : 1551030068
Jurusan : Ekonomi Syariah (KAS)
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Nasruddin, M.Ag
NIP. 19580924199003103

Agus Kurniawan, S.E., M.S. Ak
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Kepemimpinan Terhadap Program Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agrabisnis perdesaan (PUAP)** dalam Perspektif Ekonmi Islam (studi pada Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah) disusun oleh **Novi Rahmawati, NPM. 1551030068** Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua : Syamsul Hilal, M.Ag (.....)

Sekretaris : Diah Mukminatul Hasimi, M.E.Sy (.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, M. Si (.....)

Penguji II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



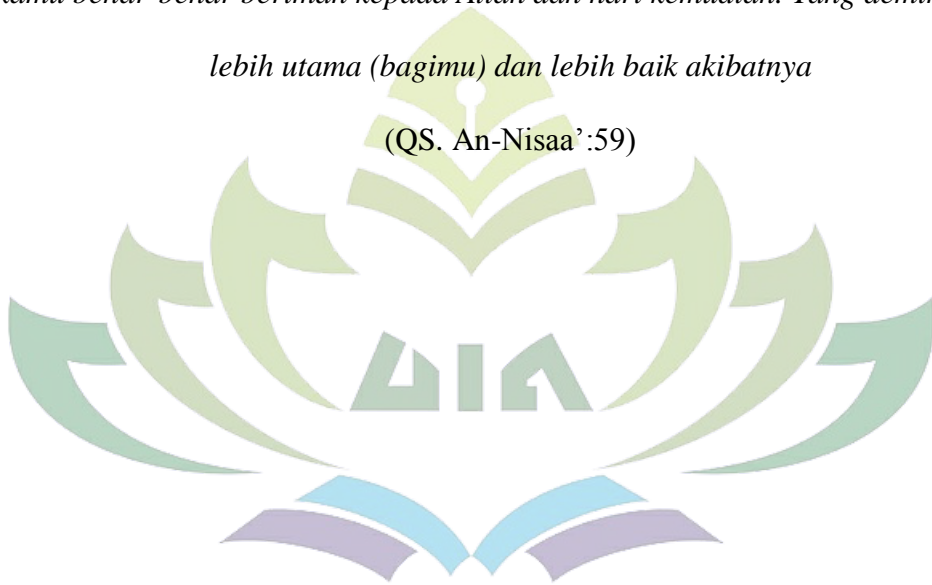
Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 068012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil
amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu,
maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika
kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu
lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*

(QS. An-Nisaa':59)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih saya yang mendalam kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan, dan kemudahan yang bisa membuat saya bertahan hingga saat ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua ku Ayah Umar Sahid dan ibu Wartini, tercint yang telah memberi dukungan do'a, motivasi, semangat, kasih sayang dan pengorbanan yang telah kau berikan kepada anak mu ini.
3. Untuk kakak kandung ku Akhmad Irwanto, S.Kom dan kakak ipar ku Widi Andewi, M.Pd, serata keponakan ku Alzam Maulana Saquile, yang selalu memberi dorongan, semangat, kasih sayang, serta do'a dan motivasi untuk keberhasilan.
4. Untuk seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan dorongan moril maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikanku.
5. Dosen pembimbingku Bapak Drs. Hi. Nasruddin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Agus Kurniawa, S.E, M.S.Ak selaku dosen pembimbing II
6. Sahabat-sahabatku tercinta Refi Elmai Suri, Junaini Amaliya, Fitri Nurhidayati, Tri Wahyuningsih yang telah memberikan dukungan serta motivasi. Serta adik-adik kost ku Cindy Andritawati, Erna Suryaningsih

dll yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.

7. Teman-teman seperjuanganku di Akuntansi Syariah khususnya Tiara Hedina Pratiwi, Desi Mustika, Lius Diana Putri, Titi Sundari Pratiwi, M. Khafidzul Khoir serta para pejuang akuntansi syariah kelas C dan seluruh teman-teman akuntansi Syariah angkatan 2015
8. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempat menimba ilmu dan almamaterku tercinta



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Novi Rahmawati, dilahirkan di Balairejo pada tanggal 30 November 1996, putri ke dua dari pasangan Bapak Umar Sahid dan Ibu Wartini. Pendidikan yang telah ditempuh penulis:

1. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 01 Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2011
2. Selanjutnya Penulis Melanjutka penulis melanjutkan di SMP Muhammadiyah 01 Kalirejo kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2013
3. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 01 Kalirejo Lampung Tengah selesai pada tahun 2015.

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Alah SWT, serta atas do'a, dukungan dan dorongan dar orang tua , akhirnya penulis dapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonoisnis Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015.

Bandar Lampung, 02 November 2019

Yang Membuat

Novi Rahmawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini . tak lupa shalawat beriringan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penyusunan Skripsi ini yang berjudul “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Kepemimpinan terhadap Program pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Lampung Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. H. Nasruddin,M.Ag dan Bapak Agus Kurniawan,S.E., M.S.Ak selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arah kepada saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis, selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Lampung Raden Intan Lampung

5. Ayah dan Ibuku tercinta, kakakku, keponakan ku dan teman-teman ku, serta semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dan menjadikan amal shaleh kepada pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Amin

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Dan penulis mohon maaf atas kekurangan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung, 02 November 2019
Penulis

Novi Rahmawati
NPM. 1551030068

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATAPENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPITAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
1. Alasan Subjektif	4
2. Alasan Objektif	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Metode Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem Informasi Akuntansi	
1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	21
2. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.....	22
3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	25
4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	26
5. Tugas-Tugas Sistem Informasi Akuntansi	27
6. Alat Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi.....	28
7. Komponen Sistem Informasi Akuntansi	29
B. Kepemimpinan	
1. Pengertian Kepemimpinan	30
2. Sifat-Sifat Kepemimpinan	33
3. Kepemimpinan Dalam Islam	35
4. Fungsi Kepemimpinan.....	40
5. Tujuan Kepemimpinan	42
6. Dasar Kepemimpinan	43
7. Macam-Macam Kepemimpinan	44
8. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan	46
9. Indikator Kepemimpinan.....	47

C. Pengelolaan Dana	
1. Pengertian Pengelolaan Dana.....	48
D. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan	
1. Pengertian Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)	49
2. Dasar Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)	50
3. Tujuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)	51
4. Sasaran Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)	52
E. Ekonomi Islam	
1. Pengertian Ekonomi Islam	54
2. Tujuan Ekonomi Islam	55
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	57
F. Tinjauan Pustaka.....	62
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Gapoktan	65
B. Visi dan Misi Gapoktan.....	66
C. Struktur Organisasi	66
D. Kondisi Sosial Ekonomi	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.....	70
B. Analisis Kepemimpinan terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan	73
C. Analisis Kepemimpinan terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Gapoktan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Data laporan pengelolaan dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) pada Gapoktan Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.....	8
---	---



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar

2.1 wawancara..... 49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membahas ruang lingkup penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Adapun judul dalam skripsi ini “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Kepemimpinan Terhadap Program Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agrabisnis Perdesaan (PUAP)”. Istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penguraian susunan pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan.¹

2. Sistem

Sistem adalah kumpulan atau group dari sub sistem atau komponen apa pun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.43

sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.²

3. Informasi

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.³

4. Akuntansi

Akuntansi (*accounting*) adalah sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Dan akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan.⁴

5. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah pola perilaku yang dipilih oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pengurus atau tindakan-tindakan seseorang atau beberapa orang yang mempengaruhi kelakuan seseorang atau lebih dalam suatu kelompok.⁵ Serta

² Azhar Susanto, (*Sistem Informasi Akuntansi*), (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 22

³ Romney dan Steinbart, (*Sistem Informasi Akuntansi*), Edisi 13, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.4

⁴ Carl S. Warren, dkk, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 25, (Jakarta: Juni 2004), h.3

⁵ Putu Ayu Rupiyantri Dewi, I Gusti Ayu Purnamasari, Edy Sujana, (*apengaruh faktor individu, Kepemimpinan, Tim Kerja dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*) Jurnal SI AKUniversitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program SI Vol. 7 No. 1 Tahun 2017

meyakinkan kemampuan dirinya dengan situasi dan kondisi organisasi.

Dan kepemimpinan dapat mempengaruhi faktor kinerja yaitu tim kerja.

6. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁶

7. Dana

Dana adalah kekayaan atau aktivitas yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.⁷

8. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dipedesaan dengan memberikan fasilitas bantuan modal untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota gapoktan.⁸

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” tahun 2002, hal. 534

⁷ <https://ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.com/> diambil pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

⁸ Departemen pertanian, 2008

9. Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum adalah hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.⁹ Islam adalah suatu agama yang memberikan tuntutan pada seluruh aspek kehidupan baik hubungan manusia dengan Tuhan atau manusia dengan sesama makhluk Tuhan. Jadi ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas didalam rangka syariah Islam.¹⁰

B. Alasan Memilih judul

1. Alasan Objektif

Untuk mengetahui seberapa besar peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam melakukan pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Alasan Subjektif

Peneliti optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan dukungan dari data-data, buku-buku, dan berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai refrens. Selain itu, judul yang

⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 14-15.

¹⁰Abuddin Nata, *Studi Islam Komperehensif*, edisi pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 412

diajukan oleh peneliti sesuai dengan jurusan peneliti yaitun Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, penyebarannya juga sangat pesat secara global dan tanpa adanya batasan waktu merupakan salah satu pemicu untuk menggali potensi yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau instansi untuk dapat meningkatkan kinerja yang lebih. Salah satu perkembangan yang sangat penting saat ini adalah semakin dibutuhkanya alat pengolah data.

Sistem infomasi akuntansi dapat dilakukan secara manual atau melalui pemanfaatan komputer. Pada umumnya sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh pada suatu perusahaan atau organisasi, dikarenakan sistem informasi akuntansi akan mempelancar pekerjaan manusia atau menjadi tuntutan perkembangan jaman sekarang.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan manfaat yang besar untuk mencapai suatu tujuan organisasi perusahaan atau kelompok. Secara tipikal, suatu sistem dapat dikatakan berhasil jika memenuhi tiga kondisi yaitu penggunaan dari sistem tersebut meningkat, kualitas sistem lebih baik dari yang sebelumnya, dan keputusan pemakai meningkat.

Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan. Disamping itu dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, maka

perusahaan atau organisasi akan lebih mudah dalam mengolah keuangan atau mengolah data yang ada di perusahaan atau organisasi.

Pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses pada sumber permodalan, pasar, dan teknologi serta organisasi petani yang masih lemah. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah menetapkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2008 dimana tujuan dari program ini adalah untuk mempercepat tumbuh dan kembangnya usaha agribisnis dengan sasaran untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran dipedesaan.¹¹

Pelaksanaan PUAP mengacu pada pola dasar yang ditetapkan dalam PEMERTAN Nomor 16/permentan/OT. 140/2/2008 yaitu¹² latihan dan pendidikan untuk pengembangan usaha, pendampingan, dan pemberi fasilitas bantuan usaha petani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan. Melalui sistem demokrasi pada tingkat Gapoktan yaitu keputusan rapat anggota (RA) merupakan forum tertinggi gapoktan diharapkan dana stimulasi bantuan modal usaha untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan tercapai.¹³

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan fasilitas modal usaha yang disalurkan dalam bentuk dana Bantuan

¹¹Kementrian Pertanian, *Modul Pembekalan Penyuluhan pendamping dan Pengurus Gapoktan*, (Jakarta: Kementrian Pertanian RI, 2008), h. 44

¹² Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 16/Permenta/OT.140/2/2008 Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Tahun Anggaran 2008

¹³*Ibid.* h.45

Langsung Masyarakat (BLM) untuk petani, bank petani milik, petani penggarap, maupun rumah tangga miskin diperdesaan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Gapoktan didampingi oleh penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani (PMT). Melalui pelaksanaan PUAP diharapkan Gapoktan dapat lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani secara mandiri.¹⁴

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha yang menerima dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).¹⁵

Gapoktan yang ada di desa Balairejo adalah salah satu penerima dana BLM-PUAP yang merupakan salah satu pilar yang sangat penting dalam usaha produktif untuk mengembangkan agribisnis di pedesaan, dengan nilai Rp.100.000.000- pada tahun 2008 yang dikelola sebagai unit simpan pinjam/Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis (LKM-A). Didalam gapoktan ini dana bantuan dari LKM-A digunakan untuk pembelian pupuk oleh kelompok gapoktan yang ada di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, yang kemudian pupuk tersebut dijual kepada yang akan digunakan untuk menyuburkan taman seperti padi, jagung, singkong, dan petani yang ada disekitar desa tersebut.

¹⁴ Ana Mudasiroh, Miftahurrohman, “*Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Program Usaha Agribisnis Pedesaan*”. Jurnal Berkala Ilmiah, Vol 18 No. 06 Tahun 2015

¹⁵ Peraturan menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 01/Permentan/OT.140/1/2014

Tabel1.1
Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)
Tahun 2017 dan Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Anggota	Total Dana	Jumlah Anggota	Total Dana
1	Januari	38	58.203.294	37	94.781.224
2	Februari	45	71.075.294	49	116.825.224
3	Maret	50	72.169.794	44	91.890.224
4	April	65	66.415.524	65	107.195.749
5	Mei	60	66.276.524	50	98.198.249
6	Juni	62	61.841.524	55	98.001.249
7	Juli	60	75.067.024	46	119.169.549
8	Agustus	66	75.106.224	40	129.100.049
9	September	64	95.106.224	60	121.004.049
10	Oktober	66	98.083.724	68	143.840.549
11	November	62	91.234.724	40	134.601.549
12	Desember	54	93.879.092	55	133.661.549
Total		560	925.302.446	608	1.388.269.213

Sumber Data: Data pada Laporan pengelolaan dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) bulan januari-desember tahun 2017 dan 2018 di desa Balairejo kecamatan Kalirejo Kabupaten lampung Tengah.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengelolaan dana PUAP di Gapoktan Balairejo ditahun 2017 sejumlah 560 orang dengan jumlah dana Rp.925.302.466 dan ditahun 2018 sejumlah 608 orang dengan jumlah dan Rp. 1.388.269.213. Dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebanyak 48 orang dan kenaikan dana sebesar Rp.462.966.767. Sehingga terlihat bahwa Gapoktan Balairejo memiliki potensi yang baik terhadap pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif seperti budidaya tanaman pangan, pembelian pupuk, kegiatan non budidaya, terkait dengan komoditas pertanian seperti rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian, dan usaha lain berbasis pertanian. Dengan adanya dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

dapat meningkatkan pendapatan petani, peningkatan pendapatan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Oleh karena itu diperlukan kemampuan pemimpin atau kepemimpinan dalam mengarahkan anggotanya dan memahami perilaku serta memotivasi anggota kerja dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.¹⁶ Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting. Menurut Selamat Santoso kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka bersedia menyumbangkan kemampuan lebih banyak dalam mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati. Jadi, kepemimpinan merupakan hubungan yang saling mempengaruhi yang terjadi antara pemimpin dan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama yang dimiliki bersama antara pemimpin dengan anggotanya.

Akan tetapi Gapoktan Balairaja mempunyai kendala dalam pengelolaan dana BLM-PUAP yaitu belum berkembangnya sistem informasi pengelolaan data yang dapat digunakan secara tepat, cepat, dan efisien, informasi keuangan serta data-data yang ada gapoktan, yang bersifat rahasia dapat dengan mudah diakses oleh semua staf administrasi karena semua proses masih dilakukan secara manual dan data-data masih disimpan dalam lemari.

¹⁶ Robert L. Mathis-John H. Jackson. *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta: Salemba Empat. 2006), h. 113

Maka dari itu diperlukannya Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) untuk mengatasi permasalahan yang ada pada sistem lama, dimana selama Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dapat memerlukan waktu yang sangat lama. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini akan memberikan kemudahan. Dan para petani dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sehingga dapat mudah mendapatkan informasi tentang harga pokok hasil pertanian yang mereka jual.

Penelitian menurut Ana Mudasiroh, sistem informasi akuntansi pengelolaan dana pengembangan usaha agrabisnis perdesaan pada gapoktan Sukolilo berbasis multi user.¹⁷ Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D), metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, gapoktan didampingi oleh penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani (PMT).

Penelitian menurut Putu Ayu Rupiantini, Gusti Ayu Purnawati, Edy Sujana. Pengaruh faktor individu, kepemimpinan, tim kerja, dan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP).¹⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan

¹⁷ Ana Mudasiroh, Miftahrrahman, Sistem informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan pada Gapoktan Sukolilo, Vol. 5 No 1 Tahun 2017

¹⁸ Putu Ayu Rupiantini, Gusti Ayu Purnawati, Edy Sujana, Pengaruh faktor individu, kepemimpinan, tim kerja, dan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan program

bahwa: 1) faktor individu berpengaruh positif terhadap keberhasilan program (PUAP), 2) kepemimpinan berpengaruh positif terhadap program PUAP, 3) tim kerja berpengaruh positif terhadap program PUAP, 4) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap program PUAP.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Kepemimpinan Terhadap Program Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis pedesaan (PUAP) dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah).

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus meneliti pada Sistem Informasi Akuntansi Dan Kepemimpinannya. Karena ditempat penelitian tersebut masih terdapat kendala dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) ?
2. Bagaimana kepemimpinan terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) ?
3. Bagaimana kepemimpinan terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Perspektif Ekonomi Islam

pada Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).
- b. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan terhadap Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Untuk memngetahu bagaimana kepemimpinan terhadap Program Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Kegunaan

- a. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pengelolaan dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) khususnya di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca dalam memberikan informasi yang dibutuhkan ataupun dapat dijadikan bahan refrensi, rujukan bagi yang akan melakukan penelitian.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan saran bagi pemerintah atau pihak yang terkait dengan program PUAP dalam pengambilan keputusan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai akuntansi syariah. Dan penelitian ini juga untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang akuntansi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

2. Bagi akademik

Dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa akuntansi syariah berikutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti ini adalah kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*. Berkenaan dengan metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis

Untuk jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kasus dan penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁹

b. Sifat

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang sedang diteliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dan proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.²⁰ Data primer dianggap akurat, karena data ini disajikan

¹⁹ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* ., Cet. 12 (Jakarta: Bumi Tahun 2012), h. 47

²⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Pengumpulan Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Ed. I , cet. I), (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79

secara terperinci. Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian, diperoleh melalui wawancara di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui berbagai data dari catatan-catatan, dokumen, laporan serta berbagai referensi yang masih berhubungan dengan masalah ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek penelitian. Dari pengertian populasi yang telah diuraikan maka dapat dipahami bahwa populasi adalah jumlah seluruh responden yang diwakili oleh beberapa sampel dalam penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan populasi adalah pegawai yang pernah dibawah kepemimpinannya. Narasumber yang dipilih adalah para petani dan bagian anggota yang termasuk dalam gapoktan atau kepala bagian karena dianggap memiliki intensitas interaksi dengan ketua lebih banyak dari pada dengan pegawai lainnya. Jumlah populasi yang di ambil oleh peneliti

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*...., h. 308

sebanyak 3 gapoktan, yaitu Harapan Maju, kencana, dan Tunas Bangsa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara yang juga memiliki karakteristik tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. Convenience sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti.²² Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah. Disini peneliti mengambil sampel sebanyak 13 kelompok yang ada di desa Balairejo dan 45 anggota kelompoknya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun barang-barang keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode

²² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 114

pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.²³

Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian non partisipasi. Dimana peneliti tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

Variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan/tatap muka, dan dilakukan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.²⁴

Wawancara ini ditunjukan kepada pimpinan Gapoktan pertanian, petani, sekretaris gapoktan pertanian, dan kepada masyarakat petani yang ada di desa Balairejo kecamatan kalirejo untuk mengetahui informasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

²³*Ibid.* h. 35

²⁴ Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*, (Jakarta: CV Restu Agung, 2003), h. 32

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode dokumentasi yang bisa dilakukan melalui foto-foto, hasil rekaman, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan, laporan, website resmi lainnya yang nantinya akan menjadi bahan dalam penelitian di Desa Balariejo Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.²⁶ Sedangkan dalam definisi lain Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.²⁷

Metode dokumentasi dapat disimpulkan yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan dengan melalui catatan. Analisis ini digunakan untuk melihat bukti konkrit suatu kejadian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Kepemimpinan dalam Pengelolaan Dana Pengembangan usaha

²⁵*Ibid.*h.318

²⁶*Ibid.* h.37

²⁷*Ibid.* h. 37

Agribisnis Perdesan (PUAP) yang ada di Desa Balarejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknis analisis data yang akan digunakan akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha yang digunakan untuk mengkaji ulang dari hasil yang telah dilakukan kategori sehingga bisa dijadikan pola yang memiliki relevansi dengan teori-teori yang dilakukan dalam penelitian.²⁸

Setelah semua data terdeskripsikan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan menggunakan analisa induktif yaitu analisis yang diambil dari fakta-fakta atau kejadian yang khusus, kemudian ditarik menjadi generalisasi yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dicari temuan polanya. Dengan demikian data yang telah

²⁸*Ibid*, h. 426

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencari apabila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan, antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing/verivication

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem informasi yang berbasis komputer yang dirancang untuk menstransfer data akuntansi menjadi informasi yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, pengguna teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.²⁹ Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan perilaku, yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi.

Dari penjelasan diatas bahwa sistem informasi akuntansi adalah bagian terpenting bagi perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi adanya hubungan yang erat antara akuntansi dan sistem akuntansi, yang terdiri dari sumber daya manusia dan modal yang memiliki tanggungjawab didalam penyajian informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan komponen organisasi yang menghimpunkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, mengkomunikasikan informasi keuangan kepada bernagai pihak yang membutuhkan informasi keluaran, kemudian informasi keluaran ini

²⁹ George H. Boadnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat), 2010, h. 3

dijadikan landasan untuk mengambil keputusan diberbagai permasalahan yang timbul diperusahaan.

2. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood, yang dikutip Rosita adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagi pihak pengambilan keputusan.³⁰

Sedangkan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang diberikan kepada perusahaan atau organisasi yang telah diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan pada perusahaan atau organisasi.³¹

Teori utama penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah teori isi, yang dikemukakan oleh Moslow, Alderfer, Herzberg, McCielland yang berbunyi bahwa perilaku dipengaruhi oleh konsekuensinya. Berdasarkan persepektif manajerial teori isi sangat berpengaruh ketika ia menyadari manfaat positif dari penyediaan informasi akuntansi dalam mengambil suatu keputusan. Semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi maka akan memotivasi pemilik untuk

³⁰Rosita, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Karanganyar), *GRADUASI*, Vol. 29 Edisi Maret 2013, hal. 4

³¹Rakhmad Ady, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan SistemInforasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan menengah dikota Malang, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang, 2014, hal. 9

menyediakan informasi akuntansi yang semakin lengkap. Penggunaan dari informasi akuntansi akan semakin meningkat seiring dengan ia dapat mengenali kebutuhan dalam dirinya, dengan cara mengenali karakteristik pribadinya yaitu faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.³²

Dalam pengelompokannya pemakaian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) kedalam dua bagian yaitu internal dan eksternal. Adapun penjelasannya yaitu:

a. Pemakaian Internal

Pemakaian informasi akuntansi secara internal meliputi manajer sebagai tingkatan dan bagian dengan fokus pada manajer operasional. Informasi yang disajikan terhadap pemakai internal sangat tergantung pada tingkat manajemen dan bagian dimana manajer bekerja.

b. Pemakaian Eksternal

Pemakaian eksternal adalah semua pihak yang terkait dalam perusahaan atau organisasi sehingga tergantung pada informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang ada diperusahaan atau organisasi informasi tersebut sangat bervariasi dalam segi jenis dan bentuknya.³³

³²St. Vena, et.al, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi di Jawa Tengah) , *kekuatan Lokal Sebagai Roh Pembangunan Jawa Tengah: Sumbang Pikir Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*, 2009, h. 95

³³*Ibid*, h. 14

Adapun indikator Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto, adalah sebagai berikut :³⁴

a. *Hardware*

Hardware adalah alat phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

b. *Software*

Software adalah kumpulan dan program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sitematis.

c. *Brainware*

Sumber Daya Manusia (SDM) sistem informasi dan organisasi sumber daya manusia. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Penggunaan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh informasi tersebut.

d. *Prosedur*

Prosedur adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan car yang sama. Prosedur penting

³⁴Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*...., h. 139-245

yang dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

e. Data base dan sistem manajemen database

Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Di setiap perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil memiliki permasalahan yang kompleks. Kegiatan perusahaan yang bermacam-macam memperkerjakan karyawan mencapai ratusan bahkan ribuan pekerja. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu dalam merencanakan, mengkoordinasikan serta mengendalikan seluruh aktivitas usahanya dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan usaha.

Tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha
- b. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari.
- c. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab keputusan.
- d. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.

Dari beberapa tujuan diatas dapat dikatakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) disini sangat membantu perusahaan dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat. Selain itu dapat menghemat waktu dan biaya, Sistem informasi ini pun juga dapat memberikan dampak positif untuk kinerja bisnis selanjutnya dengan mengambil keputusan yang tepat. Sistem informasi akuntansi ini memiliki tiga sub sistem yang masing-masing subnya memiliki peran sendiri-sendiri seperti sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar atau pelaporan keuangan, dan sistem penutupan dan pembalikan.

4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Melihat akuntansi sebagai bahasa bisnis dan sistem informasi, maka Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan bagi setiap organisasi. Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang baik untuk pihak internal maupun eksternal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsi.

Terdapat tiga fungsi atau peran SIA yang dapat digunakan untuk beberapa tujuannya yaitu:

a. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap eksis maka perusahaan itu harus tetap beroperasi dengan melakukan berbagai aktivitas bisnis yang

peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan penyimpanan, pembelian, proses produksi dan proses pembelian.³⁵

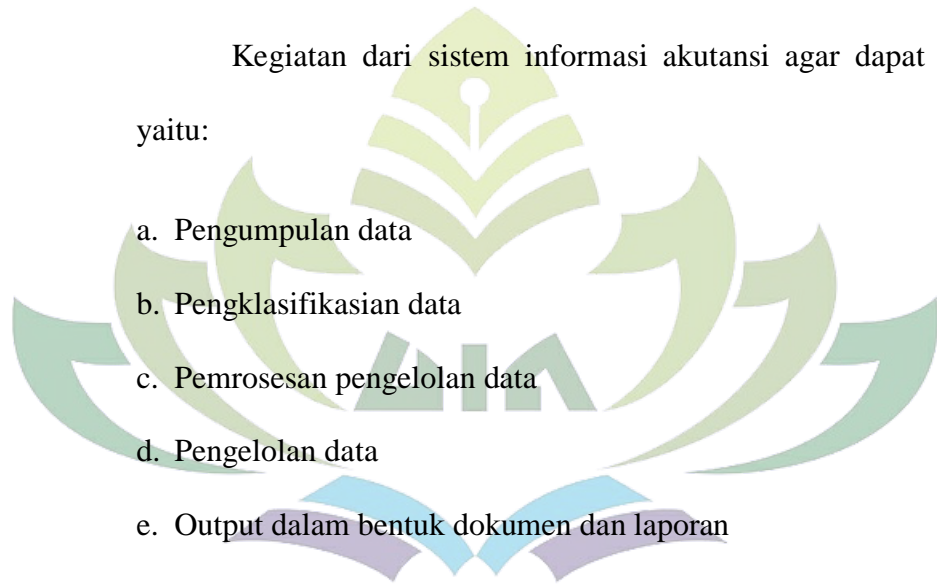
b. Mendukung proses pengambilan keputusan

Untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.

c. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan

5. Tugas-Tugas Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kegiatan dari sistem informasi akuntansi agar dapat berguna yaitu:

- 
- a. Pengumpulan data
 - b. Pengklasifikasian data
 - c. Pemrosesan pengelolaan data
 - d. Pengelolaan data
 - e. Output dalam bentuk dokumen dan laporan

Sistem informasi berkembang mengikuti pertumbuhan organisasi dari perusahaan itu sendiri. Artinya bahwa suatu sistem informasi yang baru akan menggantikan sistem informasi yang lain apabila sudah tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan organisasi perusahaan saat ini.

³⁵Prof.Dr.Azhar Susanto,Mbus,Ak,CPA,*Sistem Informasi Akuntansi* (Bandung: Lingga Jaya, 2017), h.35

6. Alat Pengolah Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi yang pertama kali muncul didunia adalah sistem informasi ciptaan Tuhan (sering disebut alamiah). Pada kehidupan manusia sudah ada sistem informasi yang berpusat pada otak manusia yang dikenal sebagai kognisi (*cognitive*). Karena itu didalam penyusunan urutan daftar alat pengelola pertama yang digunakan oleh manusia, bahwa alat pengelola sistem informasi terdiri dari:

a. Otak

Otak manusia memiliki dua macam memori yaitu memori jangka panjang dan memori jangka pendek. Dalam setiap aktivitas manusia mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu tergantung kepada informasi yang mampu diterima oleh otak dan persepsi yang muncul tentang informasi tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

b. Manual

Kebutuhan manusia dalam mempertahankan kelangsungan dalam suatu lingkungan tertentu menuntut umat manusia untuk mampu mengingat lebih dari kemampuan otaknya. Alat pengolah manual ditandai dengan penguasaan pena dan tinta.

c. Mekanik

Terdapat dua macam alat mekanik yang membantu otak manusia dalam menghasilkan suatu informasi saat itu yaitu mesin ketik dan mesin penjumlah. Hasil dari pengolahan tersebut kemudian disimpan didalam *filling* kabinet. Mekanik memberikan hasil pengolahan yang lebih cepat, rapih, dan standar.

d. Elektrik

Peralatan elektrik digerakan oleh listrik. Penguasaan listrik disini dimaksud agar peralatan tersebut dapat bekerja lebih baik misalnya, lebih cepat, seragam, dan tidak banyak menimbulkan kebisingan suara.

e. Elektronik

Elektronik memberikan kecepatan dan efisiensi pengolahan. Pengolahan data yang menggunakan peralatan elektronik dikenal dengan elektronik data prosesing. Peralatan ini bekerja lebih cepat dan efisien.³⁶

7. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam komponen sistem informasi akuntansi berbeda-beda tetapi dalam kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. Pemakai sistem harus memahami komponen-komponen yang ada di dalam sistem informasi, agar dapat menjaga kelancaran serta fungsi dari sistem dan mendapat manfaat yang maksimal dari sistem yang

³⁶Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*...., h. 53

dimilikinya. Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai komponen yang saling berintegrasi yang dapat membentuk sebuah sistem.

Terdapat enam macam komponen dari sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Orang yang menggunakan sistem
- b. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
- c. Data mengenai organisasi dan data aktivitas bisnis
- d. Pengendalian internal dan pengukuran kemampuan keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi
- e. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
- f. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

B. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan mengerakkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak mudah, karena harus memahami dari setiap perilaku bawahannya yang berbeda-beda. Bawahannya dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasi

kepada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, sukses tidaknya suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi yang ditentukan oleh kepemimpinan.

Didalam kamus besar bahasa Indonesia disebutka bahwa kepemimpinan adalah cara memimpin.³⁷ Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *Leadrdership*. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marfield dan Hamzah. Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Singkatnya dalam prngertian yang sederhana bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau seni mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸

Pengertian tentang kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interprestasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutny, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: balai Pustaka, 2002), h.874

³⁸ Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 125

diluar kelompok atau organisasi.³⁹ Kepemimpinan dapat timbul apabila terdapat faktor-faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor tersebut meliputi orang-orang yang bekerja dalam sebuah posisi organisasi, dan timbul dalam situasi yang spesifik.⁴⁰

Kepemimpinan menurut Siagian, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa, sehingga orang lain mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu tidak disenanginya.⁴¹ Menurut Pandji Anoraga kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi aktivitas orang lain melalui komunikasi, baik individual maupun kelompok, ke arah pencapaiannya.⁴²

Sedangkan kepemimpinan menurut Harbani adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pemimpin itu.⁴³ Menurut Terry kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang

³⁹ Veitzal Rivai zainal, Muliaman Darmasyah Hadad, Mansyur Ramly, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Edisi Keempat (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2014), h. 2

⁴⁰ Winardi, *kepemimpinan dalam manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), h. 65

⁴¹ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 35

⁴² Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 182

⁴³ Pasolong Harbani, *Kepemimpinan Birokasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h.15

diinginkan.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat dipatuhi, dihormati dan orang lain bersedia melakukan perbuatan yang dikehendaknya.

Teori kepemimpinan mengusulkan bahwa adanya keefektifan pemimpin tergantung kepada kesesuaian antara kepribadian, tugas, kekuatan, sikap, dan persepsi. Teori ini disebut juga dengan teori sosial dan merupakan sanggahan dari teori genetis. Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk tidak dilahirkan begitu saja (*leaders are made, not born*). Setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta dorongan oleh kemauan sendiri.⁴⁵

2. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Menurut George R Terry dalam buku Manajemen sumber daya manusia mengatakan ada beberapa sifat penting dalam kepemimpinan, sifat-sifat tersebut adalah:⁴⁶

a. Energi

Untuk tercapainya kepemimpinan yang baik memang diperlukan energi yang baik pula, jasmani maupun rohani. Seorang pemimpin

⁴⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 17

⁴⁵ Mulyadi, D, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Penerbit Rajawali Pers. Jakarta, 2009, h. 6

⁴⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, h. 18

harus sanggup bekerja dalam jangka panjang dan dalam waktu yang tidak tertentu.

b. Memiliki Stabilitas Emosi

Seorang pemimpin yang efektif harus melepaskan dari purbasangka, kecurigaan terhadap bawahan-bawahannya. Sebaliknya ia harus tegas, konsekuen dan konsisten dalam tindakan-tindakannya, percaya diri sendiri dan memiliki jiwa sosial terhadap bawahannya.

c. Motivasi Pribadi

Keinginannya untuk memimpin harus datang dari dorongan batin pribadinya sendiri, dan bukan paksaan dari luar dirinya. Hal tersebut tercermin dalam keteguhan pendiriannya, kemauan yang keras dalam bekerja dan penerapan sifat-sifat pribadi yang baik dalam pekerjaannya.

d. Kemahiran Mengadakan Komunikasi

Seorang pemimpin harus memiliki kemahiran dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sangat penting bagi pemimpin untuk mendorong maju bawahan, memberikan atau menerima informasi bagi kemajuan organisasi dan kepentingan bersama.

e. Kecakapan Mengajar

Sering kita dengar bahwa seorang pemimpin yang baik pada dasarnya adalah seorang guru yang baik. Mengajar adalah jalan

yang terbaik untuk memajukan orang-orang atas pentingnya tugas-tugas yang dibebankan atau sebagainya.

f. Kecakapan Sosial

Seorang pemimpin harus mengetahui benar tentang bawahannya. Ia harus mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan bawahan, sehingga mereka benar-benar memiliki kesetiaan bekerja di bawah kepemimpinannya.

g. Kemampuan Teknis

Meskipun dikatakan bahwa Semakin tinggi tingkat kepemimpinan seseorang, makin kurang diperlukan kemampuan teknis ini, karena lebih mengutamakan manajerial *skill*nya, namun sebenarnya kemampuan teknis ini diperlukan juga. Karena dengan dimilikinya kemampuan teknis ini seorang pemimpin akan lebih mudah dikoreksi bila terjadi suatu kesalahan pelaksanaan tugas.⁴⁷

3. Kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam pemimpin dikonotasikan dengan kata *khalifah amir atau amanah*. Khalifah adalah pengganti yaitu seseorang yang menggantikan tempat orang lain yang lain dalam beberapa persoalan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata Khalifah yang berarti pengganti telah berkembang menjadi “ title atau gelaran bagi

⁴⁷ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya*, Yogyakarta, BPFE, 2000, h. 184-186

pemimpin tertinggi masyarakat muslim sebagai gelar yang berlabel agama”.⁴⁸

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۚ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(Qs Al Baqarah. [2] : 30)⁴⁹

Dalam ayat ini Allah berkata kepada malaikat bahwa Allah hendak menjadikan manusia (Adam) sebagai khalifah (pemimpin). Lalu malaikat menjawab apakah engkau akan mengangkat manusia (Adam) sebagai khalifah (pemimpin) padahal manusia itu suka membuat kerusakan (maksiat) dan suka menumpahkan darah yaitu sebagian mereka membunuh sebagian yang lain dan ia akan memiliki keturunan yang saling mendengki. Lalu Allah menjawab “sesungguhnya, aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Yaitu tentang kepentingan atau tujuan pengangkatan Adam dan diantar anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan diantara mereka.

⁴⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 876

⁴⁹Departemen Agama Indonesia *Al Quran dan Terjemahnya* (CV Dipenogoro Semarang, 2000),h. 130

Kata khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya diunjukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi juga kepada semua manusia yang ada di bumi ini yang bertugas memakmurkan bumi. Hal ini senada dengan pendapat yang dikutip dari M. Quraish Shihab:

Perlu dicatat bahwa kata ... Khalifah pada mulanya berarti *yang menggantikan* atau *yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya*. Atas dasar inilah ada yang memahami kata khalifah di sini arti menggantikan Allah swt, dalam menegaskan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya. Tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan kedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberi kehormatan...

Betapun ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri atas wewenang yang dianugerahkan oleh Allah swt, makhluk yang disertai tugas, yakni Adam as, dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas

Jika demikian, kekhalifahan mengharuskan makhluk yang diberi tugas ini melakukan tugasnya sesuai petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna kekhalifahan.

Kepemimpinan dalam Islam merupakan usaha menyeru manusia kepada *amar makruf nahi mungka*, menyeru berbuat kebaikan dan melarang berbuat keburukan. kepemimpinan Islam adalah perwujudan dari keimanan dan takwa (IMTAK). Oleh karena itu, seorang pemimpin yang meningkatkan dirinya, dan kelompok, kedudukannya, dan hanya bertujuan untuk penumpukan harta, bukanlah kepemimpinan Islam yang sebenarnya meskipun pemimpin tersebut beragama Islam dan berlabelkan Islam.⁵⁰

⁵⁰ Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, Cetakan pertama (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 37

Konsep kepemimpinan yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam perspektif Islam diterjemahkan secara operasional oleh Bachrudin Yusuf Habibi melalui sifat dasar ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) menjadi lima prinsip. Diantaranya ada empat prinsip yang relevan, yaitu: pertama, kualitas pikir. Kedua kualitas bekerja dan kualitas berfikir sangat erat kaitannya. Orang yang bekerja itu berfikir dan melaksanakan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku. Ketiga, meningkatkan kualitas berkarya. Orang yang berkarya mengembangkan pemikiran-pemikiran baru. Kalau perlu merubah peraturan-peraturan yang berlaku untuk meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri. Jadi manusia dapat meningkatkan kualitas sepanjang masa. Keempat, meningkatkan kualitas iman dan takwa (IMTAK) sekaligus meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia sepanjang masa tidak boleh berhenti meningkatkan kualitas Imtak dan seimbang Ipteknya.⁵¹

Karena itu para pemimpin harus memahami hakikat kepemimpinan dalam pandangan Islam yang secara garis besar dalam lima lingkup, yaitu sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab

Ketika seseorang ditunjuk atau diangkat menjadi memimpin suatu lembaga atau institusi, maka sebenarnya dia mengemban tanggung jawab yang besar sebagai seorang pemimpin yang harus mampu

⁵¹ Bachrudin Yusuf Habibie, *Habibie-Ainun* (Jakarta: THC Mandiri, 2010), h. 150

mempertanggung jawabkannya. Bukan hanya dihadapan manusia tetapi juga dihadapan allah SWT.

b. Pengorbanan

Pemimpin atau pejabat bukanlah untuk menikmati kemewahan atau kesenangan hidup dengan berbagai fasilitas duniawi yang hanya menyenangkan tapi justru dia mau berkorban dan menunjukkan pengorbanannya, apabila masyarakat yang dipimpin berada dalam kondisi yang sangat sulit.

c. Kerja Keras

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghadapi dan mengatasi berbagai persoalan yang menghantui masyarakat yang dipimpinnya. Selanjutnya, seorang pemimpin mengarahkan kehidupan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik untuk kemajuan dan kesejahteraan. Oleh sebab itu, pemimpin dituntut untuk bekerja keras secara optimis.

d. Kewenangan Melayani

Pemimpin adalah pelayan orang yang dipimpinnya, oleh karena itu pemimpin harus mendapatkan kewenangan yang besar untuk bisa melayani masyarakat dengan pelayanan yang lebih baik dari pemimpin yang sebelumnya, Rasulullah SAW bersabda:

سَيِّدُ الْقَوْمِ خَادِمُهُمْ

“*pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka*” (HR Abu Nu’aim).

Oleh karena itu setiap pemimpin harus memiliki visi dan misi

pelayanan terhadap orang-orang yang dipimpinnya guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

e. Keteladanan

Dalam segala bentuk kebaikan, maka seorang pemimpin harusnya menjadi teladan dan pelopor, bukan hanya menjadi pengekor yang tidak memiliki sikap terhadap nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Ketika seorang pemimpin menyerukan kejujuran kepada masyarakat atau rakyat yang dipimpinnya, maka ia telah menunjukkan kejujuran tersebut.⁵²

4. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan suatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam dan bukan diluar situasi itu. Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi yaitu:

- a. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin.
- b. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dan melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok/organisasi.⁵³

⁵² Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, h. 42-45

⁵³ Veitzal Rivai zainal, Muliaman Darmasyah Hadad, Mansyur Ramly, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Keempat (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2014), h. 34

Secara operasional dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu:

a. Fungsi Intruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu harus dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintahnya.

b. Fungsi Konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang memperoleh masukan berupa umpan balik (feedback) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan.

c. Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukannya secara terkendali dan terarah berupa kerjasama

dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain serta ke ikut sertaan pemimpin.

d. Fungsi Pengendalian

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.

e. Fungsi Ideologi ⁵⁴

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.⁵⁵

5. Tujuan Kepemimpinan

Setelah memahami pengertian kepemimpinan, tentunya kita juga perlu mengetahui apa tujuan dari kepemimpinan tersebut.

⁵⁴*Ibid*, h. 35-45

⁵⁵www.umum-pengertian.blogspot.com. Diakses pada hari Selasa 19 April 2019 pukul 12.00 WIB

a. Sarana Untuk Mencapai Tujuan

Tanpa adanya satu pihak yang berjiwa pemimpin, suatu tujuan akan sulit untuk dicapai karena tidak ada sosok yang bisa dijadikan panutan.

b. Memotivasi Kerja

Untuk memotivasi orang lain agar bisa melakukan suatu hal dengan baik dan memaksimalkan kemampuannya. Apabila tidak ada pemimpin, maka akan banyak orang yang akan mengalami demotivasi karena mereka tidak akan terpacu pada sesuatu atau tidak merasa memiliki kewajiban untuk melakukan hal tertentu.

6. Dasar Kepemimpinan

Menurut U.S. Army, terdapat sebelas dasar kepemimpinan yaitu :

a. Penentuan tujuan

Seorang pemimpin harus memastikan dari awal bahwa semua anggota teamnya memahami maksud dan tujuan organisasi. Apa visi dan misi organisasi harus terinternalisasi

b. Komunikasi

Semua keputusan, informasi atau berita apapun yang dibuat oleh top management terkait kebaikan perusahaan harus dikomunikasikan dengan baik kepada semua anggota team.

c. Kepercayaan

Komunikasi yang efektif didasari dengan adanya saling percaya antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

d. Pertanggung Jawaban

Banyak pemimpin yang akhirnya gagal menjalankan beberapa proyek karena melalaikan dasar ini.

7. Macam-macam Kepemimpinan

Kepimpinan di dalam melaksanakan fungsi-fungsinya, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Apabila aktivitas dapat dicapai dan sesuai dengan rencana maka akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu :

- a. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas.
- b. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama.
- c. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai.

Berdasarkan ketiga pola dasar tersebut terbentuk perilaku kepemimpinan yang terdiri dari tiga pokok kepemimpinan, yaitu:

a. Tipe Kepemimpinan Otoriter

Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan.

Pimpinan dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan yang selalu dipandang rendah sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintah.

b. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh kepada orang yang dipimpinnya dalam mengambil suatu keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat.

c. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang kemudian diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.

Tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah

pikiran, pendapat, kreatifitas, inisiatif yang berbeda-beda dan dihargai disalurkan secara wajar.

2. Prinsip kepemimpinan

Islam adalah agama fitrah, ia sekali tidak bertentangan dengan hati nurani manusia. Islam memberikan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagai yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

a. Prinsip Tangung Jawab

Didalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal dapat memimpin diri sendiri) dan akan diminta untuk pertanggung jawaban sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori diatas. Makna dari tagungjawab adalah substansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.⁵⁶

b. Prinsip Tauhid

Islam mengajak kearah satu kesatuan akidah diatas yang dapat diterima oleh berbagi umatnya, yakni tauhid.

⁵⁶*Ibid.* h. 16

c. Prinsip Musyawarah

Al-Quran dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang pengetahuan atau orang yang berpandangan baik.⁵⁷

d. Prinsip Adil

Keadilan menjadi salah satu keniscayaan dalam suatu organisasi maupun masyarakat, dan pemimpin sudah sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak.

3. Indikator Kepemimpinan

Kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:⁵⁸

a. Kemampuan mengambil keputusan

Suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

b. Kemampuan memotivasi

Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dalam pencapaian tujuan dalam organisasi.

⁵⁷Kartono, *Studi Kepemimpinan Islam, Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang: Putra Mediatama press, 2005), h. 58

⁵⁸*Ibid.* h. 53

c. Kemampuan komunikasi

Kecakapan atau kesangupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain dapat memahami apa yang dimaksudkan baik secara lisan atau secara tertulis.

d. Kemampuan mengendalikan bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan jabatan secara efektif .

e. Tangung jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung dan memikul segala sesuatu.

C. Pengelolaan Dana

1. Pengertian pengelolaan Dana

Pengelolaan disebut dengan manajemen. Asal mula manajemen yang berasal dari bahasa prancis kunodari kata Management yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur pengelolaan dana adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari perusahaan yang menerapkan prinsi-prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan. Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan *idarah*, idarah diambil dari perkataan adartasy-

syai'ah atau perkataan *adarta bihi* juga dapat didasarkan kepada kata *ad-dauran*.⁵⁹

Hal ini tercermin dari besarnya jumlah alokasi anggaran untuk kepentingan publik serta jumlah partisipasi masyarakat yang ikut dalam perencanaan. Maka dari itu, pengelolaan keuangan daerah diharuskan untuk transparan dan akuntabilitas yang tinggi serta tercipta pengelolaan daerah yang efektif dan efisien.

D. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

1. Pengertian Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) adalah bantuan modal usaha Gabungan Kelompok Tani dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah bagian dari Program Pemberdayaan Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, melalui bantuan modal usaha dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran dalam rangka mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja.

Oprasional penyaluran dana PengembananUsaha Agibisnis Perdesaan (PUAP) dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan melalui PUAP dalam hal penyaluran dana

⁵⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Islam*, (jakarta: Erlangga, 2005), h. 163

penguatan modal kepada anggota. Agar mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), gapoktan didampingi tim penyuluhan pendamping dan Penyedia Mitra Tani (PMT). Jumlah dan yang disalurkan kesetiap Gapoktan maksimal sebesar Rp.100 juta. Dana tersebut disalurkan kesetiap anggota Gapoktan untuk menunjang usaha taninya. Dengan demikian Gapoktan diharapkan mampu menjadi lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh Gapoktan sebagai penyalur PUAP antara lain : memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelola usaha agribisnis, struktur kepengurusan yang aktif, dimiliki dan dikelola oleh petani, dan dikukuhkan oleh Bupati atau Walikota (Kementrian Tani, 2015) .⁶⁰

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Untuk memudahkan pengkajiannya, pemanfaatan sumber daya alam dibagi berdasarkan asalnya, yaitu hayati dan non hayati.⁶¹

2. Dasar Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Dasar PUAP dirancang untuk keberhasilan penyaluran dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan usaha

⁶⁰ Kementrian Tani, 2015

⁶¹ Barrow M. “*Sumber Daya Alam*” (on-line), tersedia di <http://www.wikipedia.org>. diakses pada 13 Januari 2020

Agribisnis Perdesaan (PUAP) kepada gapoktan dalam mengembangkan usaha produktif petani dalam mendukung empat sukses Kementerian Pertanian yaitu:

- a. Swasembada dan swasembada berkelanjutan
- b. Diversifikasi pangan
- c. Nilai tambah, Daya saing dan Ekspor
- d. Peningkatan kesejahteraan petani

Untuk mencapai tujuan tersebut, komponen utama dari pola dasar pengembangan PUAP yaitu:

- a. Keberadaan Gapoktan
- b. Keberadaan penyuluh pendamping dan penyelia Mitra Tani sebagai pendamping
- c. Pelatihan bagi petani
- d. Penyaluran dana BLM kepada petani (pemilik dan atau pengarap), buruh tani dan rumah tangga tani.

3. Tujuan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis perdesaan sesuai dengan potensi wilayah

- a. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gapoktan, penyuluh dan penyedia mitra tani

- b. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk mengembangkan usaha agribisnis
- c. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.⁶²

4. Sasaran Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesan (PUAP)

- a. Meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak, skala kecil, dan buruh tani
- b. Berkembangnya gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi
- c. Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan dan musiman.

Program PUAP yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian sejak 2008, pelaksanaannya melalui pendekatan dan strategi sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola PUAP.
- b. Optimalisasi potensi agribisnis didesa miskin yang terjangkau.
- c. Fasilitas modal usaha bagi petanikecil, buru tani dan rumah tangga tani miskin.
- d. Penguatan kelembagaan gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dikekola dan dimiliki petani.⁶³

⁶² Ayu Wahyuni, “Evaluasi pembinaan Kelembagaan petani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Kecamatan Serang Kota Serang”, 2015

Pelaksanaan PUAP dilakukan melalui pendekatan dan strategi sebagai berikut:

- a. Membantu bantuan modal usaha kepada petani untuk membiayai usaha agribisnis dengan membuat usulan dalam bentuk RUA, RUK, dan RUB.
- b. Petani menerima manfaat program PUAP tersebut harus mengembalikan dana modal kepada gapoktan sehingga dapat digulirkan lebih lanjut oleh gapoktan melalui usaha simpan pinjam. Dana modal usaha yang sudah digulirkan melalui pola simpan pinjam selanjutnya keputusan seluruh anggota gapoktan diharapkan dapat di tumbuhkan LKM-A dan pada akhir fasilitas, menjadi jejaring pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan (Juknis Peringatan Rating Gapoktan PUAP Menuju LKM-A).⁶³
- c. Sumber daya alam yang digunakan dalam gapoktan adalah jenis sumber daya alam dalam bentuk pupuk. Karena sumber daya ini sangat dibutuhkan oleh manusia dan digunakan untuk menyuburkan tanaman seperti padi, singkong, jagung dan sebagainya.

⁶³ Kementerian Pertanian. *Petunjuk teknis Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A*, 2010.

⁶⁴ Kementerian Pertanian. *Petunjuk teknis Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A*, 2010.

E. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.

Berbagai ahli ekonomi Muslim memberikan definisi ekonomi Islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksud dengan cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran Islam, yaitu Alquran dan Sunnah Nabi. Dengan pengertian seperti ini maka istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomi Islam.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia yang terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi. Sebaliknya justru membawa seseorang untuk

lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai islam.⁶⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa, ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk menciptakan *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan Sunah.⁶⁶

2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memerhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan merupakan prakondisi yang diperlukan dalam ekonomi Islam, sebab keimanan merupakan fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika

⁶⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 13-14.

⁶⁶*Ibid*, h. 19.

keimanan seseorang kokok dan benar, yaitu memegang Islam secara *kaffah*, maka niscaya semua muamalah akan baik pula. Keimanan dengan sendirinya akan melahirkan kesadaran akan pentingnya ilmu, kehidupan, harta, dan kelangsungan keturunan bagi kesejahteraan kehidupan manusia. Keimanan akan turun membentuk prefensi, sikap, pengambilan keputusan, dan perilaku masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar, yang mampu membentuk prefensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan *mashlahah* untuk mencapai *falah*.

Mashlahah harus diwujudkan melalui cara-cara yang sesuai dengan syariah Islam sehingga akan terbentuk suatu peradaban yang luhur. Pradaban Islam adalah peradaban yang mengedepankan aspek budi perkerti atau akhlak, baik manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, makhluk lain di alam semesta dan hubungannya dengan Tuhan. Upaya pencapaian *mashlahah* dan keadilan harus dilakukan dengan dasar akhlak Islam sehingga tidak memperuncing konflik sosial.

Dengan demikian, sebagai suatu cabang ilmu, ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan bagi setiap individu yang membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*). Dengan demikian, perhatian utama ekonomi Islam adalah upaya bagaimana manusia meningkatkan kesejahteraan materialnya yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan

spiritualnya. Karena aspek spiritualnya harus hadir bersamaan dengan target material, maka diperlukan sarana penopang utama, yaitu moralitas pelaku ekonomi.⁶⁷

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Perekonomian Islam akan terwujud jika prinsip dan nilai-nilai Islam diterapkan secara bersama-sama. Penerapan prinsip ekonomi tanpa diikuti dengan pelaksanaan nilai-nilai Islam hanya akan memberikan manfaat duniawi sedangkan pelaksanaan sekaligus prinsip dan nilai akan melahirkan manfaat dan keberkahan atau *mashlahah* dunia dan akhirat.

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Alquran dan/atau Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Berikut prinsip-prinsip yang akan menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam:⁶⁸

a. Kerja (*resource utilization*)

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknya semata. Pemilik sumber daya, sumber daya alam misalnya, didorong

⁶⁷*Ibid*, h. 54-56.

⁶⁸*Ibid*, h. 65.

untuk dapat memanfaatkannya dan hanya boleh mendapatkan kompensasi atas pemanfaatan tersebut. Islam melarang pemilik tanah memungut sewa atas tanah yang masih menganggur dan hanya membolehkannya ketika tanah tersebut telah diolah. Rizki paling utama adalah rizki yang diperoleh dari hasil hasil kerja atau keringat sendiri, dan rizki yang paling dibenci Allah adalah rizki yang diperoleh dengan cara meminta-minta.⁶⁹

b. Kompensasi (*compensation*)

Prinsip kompensasi merupakan konsekuensi dari implementasi prinsip kerja. Setiap kerja berhak mendapatkan kompensasi atau imbalan. Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Sebaliknya, setiap bentuk pengrusakan sumber daya atau tindakan yang merugikan orang lain harus mendapat sangsi atau memberikan ‘tebusan’ untuk penyucian. Pemanfaatan sumber daya –baik tenaga kerja, sumber daya alam ataupun modal- masing-masing berhak mendapatkan upah, sewa dan keuntungan.

c. Efisiensi (*eficiency*)

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelolaan sumber daya) dengan hasilnya. Suatu kegiatan pengelolaan sumber daya melibatkan lima unsur

⁶⁹*Ibid.*

pokok, yaitu keahlian, tenaga, bahan, ruang, dan waktu, sedangkan hasil terdiri dari aspek jumlah (kuantitas) dan mutu (kualitas). Efisiensi dalam arti umum berarti kegiatan yang menghasilkan output yang memberikan *mashlahah* paling tinggi atau disebut efisiensi alokasi (*allocation efficiency*).⁷⁰

d. Profesionalisme (*professionalism*)

Profesionalisme merupakan implikasi dari efisiensi. Profesional artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya. Dengan kata lain, profesional berarti menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah melarang menyerahkan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang profesional dalam perbuatannya.

e. Kecukupan (*sufficiency*)

Jaminan terhadap taraf hidup yang layak –yang dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual setiap individu, baik Muslim atau non Muslim- merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam. Para fuqaha mendefinisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan papan, pengetahuan, akses terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga (pernikahan) sakinah, kesempatan untuk kaya bagi setiap individu tanpa berlebihan.

⁷⁰*Ibid*, h. 67.

f. Pemerataan Kesempatan (*aqual opportunity*)

Setiap individu, baik laki-laki atau wanita, Muslim atau Non-Muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup secara layak, belajar, bekerja, jaminan keamanan, dan kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan lainnya. Kesejahteraan dan hasil pembangunan didistribusikan harus kepada setiap orang dan tidak mengumpul pada kelompok tertentu.⁷¹

Sebagaimana, Allah jelaskan bahwa setiap individu manusia adalah khalifah Allah di bumi, dan setiap individu juga dijamin mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan lapangan kerja (pemilik dan pengelola tenaga kerja) dan pemanfaatan sumber daya alam yang dikuasainya.⁷²

g. Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama adalah upaya saling tolong menolong dan menguatkan satu sama lainnya di dalam menggapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kerjasama akan menciptakan strategi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis.

⁷¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), h. 67.

⁷²*Ibid*, h. 64.

Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan.⁷³

Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan-kemampuan yang berbeda sehingga mereka secara instingtif diperintah untuk hidup bersama, bekerja bersama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.⁷⁴

h. Persaingan (*competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal *muamalah* atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak.

i. Kebebasan (*freedom*)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh *kemashlahah-an* yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya. Manusia diberi kebebasan untuk memilih antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat dan yang merusak. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki sumber daya,

⁷³*Ibid*, h. 68.

⁷⁴Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif*, h. 4.

mengelolanya dan memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Namun, kebebasan tanpa batasan justru berpotensi menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh karena itu, dalam Islam kebebasan dibatasi oleh nilai-nilai Islam.

j. Keseimbangan (*aquilibrium*)

Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan: antara aspek fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kini dan masa depan, serta dunia dan akhirat. Dalam arti sempit, dalam hal kegiatan sosial, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi di mana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridha (*'an taradhin*).

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang diteliti dengan peneliti yang serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa peneliti yang telah melakukannya yaitu :

1. Penelitian menurut Kadek Erna, yang berjudul: Pengaruh Dana Pengembangan Usaha Agrabisnis Perdesaan (PUAP) terhadap pendapatan anggota kelompok simantri. Hasil penelitian ini digunakan untuk mempercepat pertumbuhan dan berkembangnya usaha agrabisnis,

dan sekaligus mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan.⁷⁵

2. Penelitian menurut Ana Mudasiroh, Miftahurrohman, sistem informasi akuntansi pengelolaan dana pengembangan usaha agribisnis perdesaan pada gapoktan Sukolilo berbasis multi user. Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D), metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, gapoktan didampingi oleh penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani (PMT).⁷⁶
3. Penelitian menurut Putu Ayu Rupiantini, Gusti Ayu Purnawati, Edy Sujana. Pengaruh faktor individu, kepemimpinan, tim kerja, dan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor individu berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan program PUAP, 2) kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap program PUAP, 3) tim kerja berpengaruh positif signifikan terhadap program PUAP, 4) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap program PUAP.⁷⁷

⁷⁵ Kadek Erna, I Ketut Kirya, Ni Nyoman Yulianthini, *Pengaruh Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Simantri*, vol. 2 Tahun 2014

⁷⁶ Ana Mudasiroh, Miftahurrohman, “*Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Pengembangan usaha Agribisnis Perdesaan*”, Jurnal Ilmiah, Vol. 8 No. 06 Tahun 2015

⁷⁷ Putu Ayu Rupiantini, Gusti Ayu Purnawati, Edy Sujan, *Pengaruh faktor individu, kepemimpinan, tim kerja, dan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP)*, (Studi kasus pada Gapoktan “Tri Amerta” Desa Menyali. Vol.7 No 1 Tahun 2017

4. Penelitian menurut Intan Mustika Sari, “Pengaruh Faktor Individu, Kepemimpinan, dan Tim kerja Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis pedesaan (PUAP)”. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap faktor individu terhadap kinerja kelompoknya. Karena adanya fasilitas yang telah disediakan oleh Gapoktan kepada anggotanya seperti mesin, dana.⁷⁸

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yang sebelumnya yang berupa sistem informasi akuntansi, kepemimpinan dan pengembangan usaha agribisnis pedesaan merupakan referensi tambahan dapat digunakan untuk dasar penelitian selanjutnya. Secara teori sama namun ada beberapa yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu obyek penelitian yang berbeda dilakukan di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah fokusnya pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Kepemimpinan dalam Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Perbedaan obyek sangat menentukan hasil penelitian, karena penelitian di sebuah instansi atau tempat akan mendapatkan hasil yang tidak sama di instansi yang lain.

⁷⁸ Intan Mustika Sari, “Pengaruh Faktor Individu, Kepemimpinan, dan Tim kerja Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP). Vol. 5 No. 09 Tahun 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, edisi pertama Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Agus Mulyanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009
- Ana Mudasiroh, Miftahurrohman, *sistem Informasi Akuntansi pengelolaan Dana pengembangan Usaha Agrabisnis Perdesaan*. Jurnal Akuntansi, Vol 8 No. 06 Tahun 2015
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Ayu Wahyuni, “*Evaluasi pembinaan Kelembagaan petani Pada Program Pengembangan Usaha Agrabisnis Perdesaan (PUAP) Di Kecamatan Serang Kota Serang*”, 2015
- Asep, wawancara dengan Ketua Gapoktan Desa Balairejo, 05 September 2019, pukul 10.00
- Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Bachruddin Yusuf Habibie, *Habibie-Ainun* (Jakarta: THC Mandiri, 2010)
- Barrow M. “*Sumber Daya Alam*” (on-line), tersedia di <http://www.wikipedia.org>. diakses pada 13 Januari 2020
- Carl S. Warren, dkk, “*Pengantar Akuntansi*”, Edisi 25, Jakarta: Juni 2004
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*” ., Cet. 12, Jakarta: Bumi Tahun 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga*”, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Departemen Agama Indonesia *Al Quran dan Terjemahnya*, CV Dipenogoro Semarang, 2000
- Farouk Muhammad dan Djaali, “*Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*”, Jakarta: CV Restu Agung, 2003
- Gabungan Kelompok Tani Harapan Maju, *Stuktur Organisasi*, 2008

George H. Boadnar dan William S. Hopwood “*Sistem Informasi Akuntansi*”
Jakarta: Salemba Empat, 2010

George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung:
CV Diponegoro, 2015

Harmanto, wawancara dengan petani Desa Balairejo, 12 September 2019

Intan Mustika Sari, “Pengaruh Faktor Individu, Kepemimpinan, dan Tim kerja
Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP). Vol. 5 No. 09
Tahun 2015

Jaelani, wawancara dengan petani di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo
Kabupaten Lampung Tengah, 12 September 2019, pukul 14.00

Kadek Erna, I Ketut Kirya, Ni Nyoman Yulianthini, *Pengaruh Dana
Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan terhadap Pendapatan Anggota
Kelompok Simantri*, vol. 2 Tahun 2014

Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional,
Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Kartono, *Studi Kepemimpinan Islam, Telah Normatif dan Historis*, Semarang:
Putra Mediatama pres, 2005

Kementrian Pertanian, “*Modul Pembekalan Penyuluhan pendamping dan
Pengurus Gapoktan*”, Jakarta: Kementrian Pertanian RI, 2008

Kementrian Pertanian. “*Petunjuk teknis Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP
Menuju LKM-A*”, 2010.

Mulyadi, D, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Penerbit Rajawali Pers.
Jakarta, 2009

Mujamil Qomar, *Manajemen Islam*, (jakarta: Erlangga, 2005

Mustafa Edwin Nasution, *pengenalan eksklusif: Ekonomi Islam* , Cimangis:
Kencana, 2017

Nordin, wawancara dengan petani Desa Balairejo, 12 September 2019

Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta:Rieneka Cipta, 2004

Pasolong Harbani, *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008

Peter Salim dan Yenny Salim “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” tahun 2002

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor
16/Permenta/OT.140/2/2008 Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis
Perdesaan (PUAP) Tahun Anggaran 2008

Peraturan menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor
01/Permenta/OT.140/1/2014

Putu Ayu Rupiantini, Gusti Ayu Purnawati, Edy Sujana, Pengaruh faktor individu, kepemimpinan, tim kerja, dan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP), (Studi kasus pada Gapoktan “Tri Amerta” Desa Menyali.Vol.7 No 1 Tahun 2017

Pusat pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, JAKARTA, Rajawali Pers, 2013

Putu Ayu Rupiyanti Dewi, I Gusti Ayu Purnamasari, Edy Sujana, “*pengaruh faktor individu, Kepemimpinan, Tim Kerja dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*”. Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program SI Vol. 7 No. 1 Tahun 2017

Rakhmad Ady, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Inforasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan menengah dikota Malang, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang, 2014

Rommney dan Steinbart,” (*Sistem Informasi Akuntansi*)”, Edisi 13, alihbahasa, Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta, 2015

Robert L. Mathis-John H. Jackson. “*Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*”, Jakarta: Salemba Empat. 2006

Rosita, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Karanganyar), *GRADUASI*, Vol. 29 Edisi Maret 2013

Sobirin, wawancara dengan Petani Desa Balairejo, pada hari sabtu, 5 September 2019, pukul 15.00

Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2003

St. Vena, et.al, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi di Jawa

Tengah) , *kekuatan Lokal Sebagai Roh Pembangunan Jawa Tengah: Sumbang Pikir Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*, 2009

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharto, wawancara dengan Petani Desa Balairejo, pada hari Sabtu, 05 September 2019, pukul 16.00

Sunarto, wawancara dengan Petani Desa Balairejo, 05 September 2019, pukul 10.30

Supadi, wawancara dengan bendahara Gapoktan di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 12 September 2019, pukul 13.00

_____, ”*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*”), Bandung: Alfabeta 2011

_____, *Metode Penelitian Kombinasi....*,

Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, cetakan, Bandung: Alfabeta, 2015

Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya*, Yogyakarta, BPFE, 2000

Winardi, *Kepemimpinan dalam organisasi* Jakarta: Rieneka Cipta 2000

Veithzal Rivai, dkk. “*Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*”, Jakarta: Pelindo persada, 2015

Veitzal Rivai zainal, Muliaman Darmasyah Hadad, Mansyur Ramly, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2014

Wahyu Purhantara, *Metode Pengumpulan Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Ed. I , cet. I), Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Sumber Online

Barrow M. “*Sumber Daya Alam*” (on-line), tersedia di <http://www.wikipedia.org>. diakses pada 13 Januari 2020

<https://ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.com/> diambil pada hari kamis tanggal 14 april 2019 pukul 10.00 WIB

www.umum-pengertian.blogspot.com. Diakses pada hari selasa 19 april 2019 pukul 12.00 WIB